

**Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah
dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru
di SMA Negeri 1 Mamuju**

MAKMUR¹

Universitas Negeri Makassar

Moeremmu2002@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Sekolah Pada SMA Negeri 1 Mamuju. Penelitian ini dilakukan bulan Februari 2017- April 2017 berlokasi di SMA 1 Mamuju.

Metode pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif dengan jenis deskriptif yang menggambarkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Mamuju dalam aspek pemantauan, penilaian dan pembimbingan . Prosedur pengumpulan dan perekaman data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan (1) perpanjangan pengamatan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi (4) kecukupan referensial, dan (5) *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam aspek pemantauan telah dilaksanakan, pengawas memiliki jadwal pemantauan, memantau secara langsung proses pembelajaran guru di kelas, mengamati aktivitas belajar peserta didik dan berusaha memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik, namun pengawas belum melaksanakan pemantauan pembuatan perangkat pembelajaran guru di awal tahun pelajaran maupun di awal semester karena pengawas menganggap bahwa guru di SMA Negeri 1 Mamuju sudah sering mengikuti kegiatan pelatihan baik tingkat lokal maupun nasional. Pada aspek penilaian menunjukkan bahwa pengawas memberikan penilaian kepada perencanaan pembelajaran guru di kelas, melaksanakan penilaian terhadap penilaian hasil belajar peserta didik yang dibuat guru, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian supervisi, dan terakhir pada aspek pembinaan pembimbingan guru, menunjukkan bahwa pengawas belum melaksanakan pembinaan dan pembimbingan secara optimal dalam hal perencanaan pembelajaran guru, pemilihan metode/strategi pembelajaran, penggunaan media dan TIK, penyusunan butir soal, pengolahan data hasil penilaian, analisis butir soal dan penelitian tindakan kelas karena pengawas juga beranggapan bahwa guru sudah sering mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh MGMP Kabupaten maupun Provinsi.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Pengawas Sekolah dan Kompetensi Profesional guru

¹Guru SMA 1 Mamuju

ABSTRACT

MAKMUR, 2017. Implementation of Academic Supervision of School Supervisor to Improve teachers Professional Competence in SMA 1 Mamuju (Guided by Arifin Ahmad and Mansyur)

This Study Aims to find out how the description of the implementation of supervision Academic Supervisor School In SMA 1 Mamuju. This research has been conducted since February 2017 – April 2017 Located In SMA Negeri 1 Mamuju.

The method of approach Used in this study is qualitati with the type of descriptive that describes the implementation of supervision academic school supervisors in SMA Negeri 1 Mamuju in aspects of monitoring, assessment and guidance. The procedure of collecting and recording data using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusions. Examination or checking the validity

Of data using credibility test by (1) Extension of observation, (2) observational persistence, (3) triangulation, (4) reverential adequacy, and (5) member check.

The result of the research shows that the supervision of school supervisor in monitoring aspect has been carried out by supervisor having monitoring schedule, monitoring directly of teacher learning process in class, observing learners activity and trying to give motivation to teacher and learners, but supervisor has not conducted monitoring making teacher learning tolls at at the beginning of the school year or at the beginning of the semester because supervisor assume that teachers in SMA Negeri 1 Mamuju have often followed training activities both locally and nationally. Then on the assessment aspect indicates that the supervisor provides an assessment to the teacher's learning plan objectively, conducts an assessment of the implementation of teacher learning in the classroom, conducts an assessments of teacher learning outcomes created by teachers, and follow-up the results of supervision assessment, and lastly on the aspect of coaching and teacher guidance, indicates that the supervisor has not conducted optimal coaching and guidance in terms of teacher learning planning, selection of learning methods / strategies, media usage and ICT, compilation of items, data processing of assessment results, item analysis and classroom action research because supervisors also assume that teachers have often attended training both held by the MGMP.

Keywords : *Academic Supervision, school Supervisors and Teachers Professional Competence*

Pendahuluan

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demi tercapainya tujuan itu dibentuklah suatu sistem pendidikan nasional Indonesia yang dilandaskan kepada akar budaya dan falsafah bangsa dengan berorientasi kepada Persaingan global dalam kemajuan peradaban dunia melalui manajemen pendidikan Nasional.

Manajemen pendidikan nasional menata setiap komponen sistem pendidikan, yakni tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, kurikulum dan sarana prasarana secara sistematis agar dapat menghasilkan output pendidikan sesuai dengan tujuan tersebut. Dalam pelaksanaannya, Nanang Fattah (2008: 1) mengungkapkan pengelolaan setiap komponen sistem pendidikan tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemimpin (leading) dan pengawasan (controlling). Fungsi-fungsi tersebut bertujuan untuk mengatur proses kegiatan pendidikan, termasuk disekolah sebagai wahana pendidikan, agar dapat berjalan dengan baik sehingga pada gilirannya tercapai mutu pendidikan yang lebih baik. pendidikan ditingkat satuan pendidikan, sesuai dengan penerapan manajemen

berbasis sekolah terdapat paling sedikit tiga pihak yang dinilai sangat menentukan keberhasilan pencapaian pendidikan, yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah dan tenaga pendidikan atau guru. Pemerintah telah menyadari hal tersebut dengan diimplementasikan pada terbitnya peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan yang diantaranya terkait dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian peraturan pemerintah tersebut dijabarkan dan dituangkan lebih lanjut pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah permendiknas No.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru merupakan konsep dan upaya pemerintah untuk menetapkan standar minimum kualifikasi dan kompetensi pengawas dan guru dalam menjalankan tugasnya dan fungsinya masing-masing.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, perlu melibatkan peran berbagai aspek stakeholder baik pemerintah masyarakat kepala sekolah gurumaupun pengawas sekolah. Pengawas sekolah merupakan salah satu pihak yang berperan dan mempunyai kedudukan yang strategis untuk memengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Pengawas sekolah yakni kompetensi social, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian dan pengembangan (permendiknas No.12 Tahun 2007). Kompetensi supervise akademik merupakan salah satu faktor penting menentukan keberhasilan supervise/

Pengawasan akademik pada satuan pendidikan.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah tidak hanya melakukan supervisi secara administratif tetapi juga memberikan bantuan keahlian kepada guru, agar guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga dapat membantu pelayanan pembelajaran yang baik yang pada gilirannya diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal.

Disisi lain bahwa guru profesional adalah sosok paling bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan, khususnya pendidikan sekolah sebab ia berada di garda terdepan dalam hubungan kontekstual dan komunikasi edukatif pembelajaran dengan peserta didik. Pada undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 20 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Akan tetapi menjadi guru profesional bukan hal mudah. Salah satu ciri guru profesional yang di sepakati banyak kalangan ialah memiliki kreativitas dan prestasi-prestasi meyakinkan.

Guru profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan pembelajaran karena hanya guru yang profesional yang mampu menciptakan situasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengelola menemukan, memadukan perolehannya serta memecahkan persoalan

yang berkaitan dengan pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan hidupnya (Zahroh, 2015:36)

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran di kelas karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Gurulah yang memegang peran yang sangat penting dalam membuat peserta didiknya mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Namun dalam proses pembelajaran, seorang pendidik atau guru mengalami permasalahan khususnya bagaimana mentransfer materi pembelajaran, kepada peserta

Untuk memenuhi dimensi kompetensi profesional, guru perlu mendapatkan bimbingan secara holistik dan kontinyu dari pengawas sekolah. Untuk mencapai hal tersebut perlu ada pola kerja yang harmonis dan bersinergitas antara pengawas sekolah dan guru, namun kenyataan di lapangan diperoleh bahwa pelaksanaan tugas dan kerja pengawas sekolah belum dijalankan secara optimal khususnya dalam mewujudkan guru menjadi tenaga pendidik yang profesional, pengawas hanya sekadar melaksanakan tugas guna memenuhi beban dan administrasi kerja, tanpa disertai dengan upaya-upaya yang realitis untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan pekerjaan pihak-pihak yang disupervisi, sehingga guru hanya terkena pola kerja yang dijalankan selama ini cenderung stagnan, pasif, kurang kreatif dan inovatif karena tidak atau kurang memperoleh bantuan serta bimbingan untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang dihadapi dalam menyusun perencanaan,

pelaksanaan sampai pada proses penilaian pembelajaran.

Menurut Agung (2013: 71) bahwa lemahnya sinergitas antara pengawas antara pengawas dan guru terindikasi pada kurangnya bantuan dan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, oleh karena itu kegiatan supervisi merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan untuk lebih meningkatkan kemampuan profesional guru dalam bentuk penyegaran. Konsultasi dan bimbingan yang optimal.

Menurut Suhardan (2014: 179) supervisi merupakan upaya peningkatan kemampuan profesional guru yang terefleksikan dalam kegiatan mengajar yang tampak pada perubahan sikap peserta didik. Karena kegiatan belajarnya lebih aktif dan menyenangkan sehingga mencapai prestasi belajar yang baik. Harus diakui bahwa tingkat kompetensi profesional guru masih rendah hal tersebut terlihat pada hasil uji kompetensi guru tahun 2015 masih berada di bawah standar nasional 55,00 rerata nasional nilai dimensi profesional 54,77.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Mamuju, diperoleh informasi bahwa masih terjadi kesenjangan antara kondisi ideal pengawas sekolah yang dipersyaratkan dalam kompetensi supervisi akademik dengan kondisi riil yang ada di sekolah.

Terutama yang dialami oleh guru, pengawas kurang optimal memberikan bantuan dan bimbingan pemecahan masalah proses pengajaran hal tersebut disebabkan karena kurangnya intensitas kehadiran pengawas di sekolah.

Beberapa informasi dan fakta yang menulis peroleh diantaranya adalah masih adanya kecenderungan guru melakukan *copy paste* dalam penyusunan perangkat pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sehingga tidak tampak kreatifitas, inovasi dan kemandirian guru dalam penyusunan RPP terutama dalam menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang dihadapi, misalnya bagaimana perhatian terhadap karakteristik peserta didiknya, mengembangkan pengelolaan kelas, mengembangkan metode dan model pembelajaran penggunaan media dan pembelajaran dan beberapa hal penting lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang merupakan syarat terutama guru untuk mencapai kompetensi profesional.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat memperoleh informasi yang lebih detail, objektif, tuntas dan mendalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru SMA Negeri 1 Mamuju. Jenis penelitian adalah deskripsi yang memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam detail, intensif dan menyeluruh terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan kendala yang dihadapi pengawas sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru, melalui beragam sumber informasi.

Adapun yang melalui focus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervise akademik pengawas sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi professional guru SMA Negeri 1 Watampone yang meliputi aspek:

1. Pemantauan pengawas terhadap guru SMA Negeri 1 Mamuju dalam penyusunan perangkat pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian pengawas kepada guru SMA Negeri 1 Mamuju dalam keterampilan menyusun rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran penggunaan media dan TIK penilaian hasil belajar.
3. Pembinaan/pembimbing guru SMA Negeri 1 Mamuju dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran penggunaan media dan TIK penyusunan butir soal Pengolahan hasil penilaian dan analisis butir soal.

Hasil penelitian dan pembahasan

Berdasarkan permendiknas No.12 tahun 2007 terdapat 6 (enam) kompetensi utama pengawas, salah satu kompetensi yang harus dimiliki pengawas adalah kompetensi supervise akademik, kompetensi supervise akademik ini sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam satuan pendidikan, terutama terhadap tenaga pendidikan.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa supervise akademik adalah bantuan professional kepada guru dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Dengan kata lain supervise akademik menekankan kepada pembimbing professional guru sehingga guru lebih unggul dan terampil dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu pembinaan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya menjadi sasaran utama pengawas sekolah dalam melaksanakan supervise akademik (Sudjana, 2011: 106).

Pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik. Oleh sebab itu pengawas harus memahami konsep-konsep supervise akademik sebagai landasan keilmuan kepengawasan. Dengan pemahaman tersebut diharapkan pengawas sekolah dapat melaksanakan tugas pengawasan secara professional sehingga bermula pada meningkatkan kemampuan professional guru yang diawasinya (Sudjana, 2011:54).

1.Aspek pemantauan pengawas

Setelah tahap perencanaan rampung, maka selanjutnya pengawas melaksanakan supervisi berupa pemantauan kepada guru. Menurut informasi yang kami peroleh dari narasumber baik dari guru SMA Negeri 1 Mamuju maupun pengawas, diungkapkan pada umumnya pengawas berkunjung ke SMA Negeri Mamuju mengikuti jadwal yang telah dibuat, namun ada juga pengawas yang datang ke sekolah tersebut kadang tidak mengikuti jadwal, dikarenakan pengawas tersebut adalah pengawas satuan pendidikan SMA Negeri 1 Mamuju.

Menurut pidarta (2009:1) dalam dunia pendidikan, supervise selalu mengacu

kepada kegiatan memperbaiki dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan supaya meningkatkan kompetensi guru. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru adalah peran aktif dari seorang pengawas di sekolah binaan. Salah satu indikator yang dipantau pengawas dalam kegiatan supervise adalah penyusunan hasil penilaian peserta didik yang dibuat oleh guru. Menurut Weeden & Winter (2002) dan Mansyur dkk (2015) penilaian didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi tentang kinerja peserta didik yang dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan.

Dalam pemantauan pembuatan perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Mamuju, diperoleh informasi bahwa pengawas tidak pernah melaksanakan pemantauan secara langsung kepada guru dalam membuat perangkat pembelajaran pada jadwal tahun pelajaran atau awal semester. Hanya melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) biasanya pengawas memberi masukan atau meningkatkan kepada guru di SMA Negeri 1 Mamuju sudah dimiliki pengetahuan atau keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Selanjutnya data yang peneliti peroleh berdasarkan indikator pemantauan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bahwa pengawas memantau langsung guru dalam mengajar di kelas selama 2 (dua) jam pelajar mulai dari masuk kelas sampai guru tersebut meninggalkan kelas atau selesai mengajar. Dalam pemantauan di kelas tersebut pengawas memantau pelaksanaan pembelajaran guru, apakah

sudah sesuai dengan RPP atau tidak. Selain memantau guru, pada saat di dalam kelas pengawas juga memeriksa program pengajaran dari guru misalnya komponen dalam RPP dan bekas-bekas yang dimiliki guru yang kaitannya dengan PBM. Aktivitas belajar peserta didik juga tidak luput dari pantauan pengawas, karena merupakan satu kesatuan dengan PBM. Disamping memantau guru pengawas juga memperhatikan aktivitas peserta didik, karena kesuksesan guru dalam mengajar terlihat dari aktivitas belajar dari peserta didik. Semakin aktif peserta didik maka semakin bermutu sebuah proses pembelajaran di kelas. Keaktifan peserta didik dapat didorong oleh guru yang memberikan banyak waktu kepada peserta didik untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan temannya di kelas. Motivasi guru maupun motivasi peserta didik juga merupakan hal penting oleh karena itu penggunaan strategi dan metode yang menarik sehingga peserta didik termotivasi salah satunya juga adalah pembelajaran kontekstual karena pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik yang disusun oleh guru juga menjadi kegiatan pemantauan. Pengawas melakukan pemeriksaan dokumen ketuntasan belajar siswa, daftar nilai guru, setelah memeriksa daftar nilai kemudian mengamati guru menunjukkan buku tugas siswa atau lembar jawaban hasil ulangan siswa dan bertanya guru yang bersangkutan dalam memberikan nilai.

2.Aspek penilaian pengawas

Setelah pengawasan melaksanakan pemantauan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penilaian terhadap guru mata pelajaran. Penilaian pengawas sangat penting karena dengan penilaian obyektif akan mampu meningkatkan kompetensi guru mata pelajar. Adapun yang menjadi sasaran penilaian pengawas adalah perencanaan pembelajaran. Yang menjadi objek penilaian perencanaan pembelajaran guru adalah mulai dari kalender pendidikan, program semester, program tahunan, RPP sampai pada evaluasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik. Dalam program tahunan atau program semester pengawas menilai guru dalam penyusunan alokasi waktu yang sesuai dengan kalender pendidikan. Kemudian pada penilaian RPP guru, pengawas menilai mulai dari KD, materi, tujuan pembelajaran, metode/teknik pembelajaran dan terakhir pada evaluasinya. Penilaian pengawas menggunakan instrument atau daftar ceklist yang telah disiapkan.

Menurut Nerney dalam Sahertian (2010: 17) yang melihat supervise itu sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Jadi seorang pengawasan harus memberikan penilaian yang obyektif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh sehingga guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selanjutnya yang menjadi unsur penilaian pengawasan adalah pelaksanaan pembelajaran. Setelah pengawas memeriksa dan menilai administrasi pembelajaran guru,

dan pengawas menganggap bahwa guru yang bersangkutan sudah bagus dari segi administrasi pembelajaran, maka pengawas menilai guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penilaian ini pengawas melaksanakan observasi langsung di kelas. Di dalam kelas pengawas mengamati secara seksama guru dalam mengajar dan melakukan penilaian yang didasarkan pada instrument yang dimiliki oleh pengawas.

Aspek yang dinilai yakni PBM secara keseluruhan, apabila dalam pemantauan tersebut guru memiliki kekurangan ataupun kelasahan, pengawas tidak langsung menegur, melainkan pengawas mencatat kekurangan dan kelebihan dari guru dan selanjutnya akan menjadi bahan diskusi pengawas dengan guru setelah PBM selesai. Menurut guru, pengawas sengaja tidak langsung menegur kesalahan guru didepan peserta didik untuk menjaga wibawa guru di depan peserta didik dan dapat menurunkan kepercayaan diri guru. Setelah selesai pembelajaran berulah guru diminta menemui pengawas pada ruangan tertentu untuk diberi masukan atas kekurangan pada data mengajar di kelas.

Penilaian selanjutnya adalah penilaian pengawas terhadap penilaian hasil belajar peserta didik. Pada indicator ini peneliti menemukan fakta bahwa menelusuri hasil penilaian peserta didik yang telah dibuat oleh guru. Selain memeriksa daftar nilai ternyata pengawas juga meminta guru untuk menunjukkan bukti fisik dari sejarah nilai peserta didik tersebut, misalnya absensi siswa yang dipengang oleh guru, jurnal mengajar guru, buku tugas siswa, dan lembar

jawaban hasil ulangan peserta didik. Kemudian pengawas juga terkadang menanyakan langsung kepada peserta didik tentang penilaian yang dilakukan oleh guru. Artinya bahwa pengawas betul-betul memeriksa dokumen-dokumen guru yang kaitannya dengan hasil penilaian peserta didik. Dengan begitu pengawas terhadap bahwa guru di SMA Negeri 1 Mamuju betul-betul menilai peserta didik secara obyektif.

Kemudian pada indikator terakhir dalam dimensi/aspek penilaian pengawas kepada guru adalah tindak lanjut penilaian pengawas. Tindak lanjut hasil penilaian sangat penting bagi peningkatan kompetensi guru dan kemajuan pendidikan pada sebuah satuan pendidikan. Pengawas pada SMA Negeri 1 Mamuju biasanya sebelum meninggalkan sekolah selalu meminta guru untuk rapat evaluasi yang kaitannya dengan hasil penilaian pengawas terhadap guru di sekolah tersebut. Pada pelaksanaan rapat tersebut pengawas menguraikan berbagai hasil penilaian pengawas terhadap guru SMA Negeri 1 Mamuju.

Pengawas juga menguraikan kekurangan dan kelebihan guru secara umum tanpa menyebutkan nama guru yang bersangkutan. Menurut narasumber yang diperkuat oleh pendapat dari guru bahwa pada kegiatan rapat tersebut pengawas memberikan.

Motivasi kepada guru SMA Negeri 1 Mamuju untuk lebih meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan- kegiatan pengembangan diri seperti seminar,

workshop, pelatihan- pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi guru

3. Aspek pembinaan dan pembimbingan

Peningkatan kompetensi tenaga pendidik atau guru SMA Negeri 1 Mamuju tidak bisa terlepas dari peranan aktif pengawas dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan kepada guru mata pelajaran di sekolah tersebut. Karena pembinaan dan pembimbingan kepada guru merupakan tanggung jawab seorang pengawas. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, diperoleh fakta bahwa pengawas yang bertugas di SMA Negeri 1 Mamuju tidak aktif dalam membina dan membimbing guru dalam mengembangkan kompetensinya.

Menurut Bulbul (2012: 634), *The occupational assistance and guidance role of supervision is making significant contributions to the education system to reach its aims and serving to the most important roles of supervisors* (Bilir, 1992; Can 2004; Memisoglu & Sagir, 2008; Taymaz 2005; yalacinkaya,

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pekerjaan asisten dan peran bimbingan pengawasan adalah membuat kontribusi yang signifikan terhadap sistem pendidikan untuk mencapai tujuan dan untuk melayani satu kesatuan sistem. Menurut Sahertian (2010 : 17) supervisi adalah satu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih

efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Selanjutnya menurut pidarta (2009:2) supervisi adalah kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajara, termasuk segala unsur penunjangnya.

Pada indikator pembinaan dan Pembimbingan pengawas terhadap guru dalam perencanaan pembelajaran. Menurut nara sumber baik pengawas maupun guru diperoleh bahwa pengawas tidak perna melaksanakan pembinaan maupun pembimbingan kepada guru di SMA Negeri 1 Mamuju. Mereka hanya memberikan pembinaan singkat melalui kegiatan MGMP, itupun kalau pengawas diminta untuk memberi materi pada kegiatan tersebut.

Kemudian menurut pengawas bahwa alasan utama tidak melaksanakan pembimbingan, karena pengawas meyakini kalau guru di SMA Negeri 1 Mamuju sudah bisa dan menguasai hal tersebut jadi tidak perlu dibimbing, hal ini juga dibuktikan dari hasil pemantauan dan penilaian pengawas terhadap guru SMA Negeri 1 Mamuju yang sudah baik. Pengawas hanya selalu berpesan kepada guru di SMA Negeri 1 Mamuju bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai disesuaikan dengan kondisi atau potensi yang dimiliki sekolah.

Selanjutnya pembinaan dan Pembimbingan guru terhadap pemilihan strategi/metode pembelajaran yang juga menjadi tugas dan tanggung jawab pengawas. Peneliti juga menemukan bahwa pengawas juga tidak aktif dalam melaksanakan pembinaan dan

pembimbingan terhadap guru di SMA Negeri 1 Mamuju dalam memilih strategi/metode pembelajaran. Alasannya sama bahwa guru sudah tahu dan paham bagaimana cara memilih metode dan strategi dalam pembelajaran bahkan tidak menutup kemungkinan guru lebih paham daripada pengawas karena mereka sering mengikuti kegiatan pelatihan ataupun workshop baik tingkat lokal maupun tingkat nasional.

Indikator pembinaan dan Pembimbingan pengawas selanjutnya adalah penggunaan media dan teknologi informasi dan komunikasi, indikator penyusunan butir soal, indikator pengelolaan data hasil penilaian, dan indikator analisis butir soal. Sama dengan indikator sebelumnya dalam aspek pembinaan dan pembimbingan pengawas, juga diperoleh bahwa pengawas tidak melaksanakan pembinaan dan pembimbingan guru di SMA Negeri 1 Mamuju.

Mereka mengatakan bahwa tugas ini diserahkan kepada kepala sekolah ataupun urusan kurikulum, pengawas hanya memonitoring dan memeriksa hasilnya. Walaupun ada masalah di sekolah dan pihak sekolah tidak mampu mengatasi barulah pengawas mengambil alih. Namun menurut pengawas selama membina guru di SMA Negeri 1 Mamuju merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Mamuju.

Kesimpulan

Gambaran pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru

di SMA Negeri 1 Mamuju, pada aspek pemantauan menunjukkan bahwa pengawas memiliki jadwal pemantauan, memantau secara langsung proses pembelajaran guru di kelas, mengamati aktifitas belajar peserta didik dan berusaha memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik, namun pengawas belum melaksanakan pemantauan pembuatan perangkat pembelajaran guru karena pengawas menganggap bahwa guru di SMA Negeri 1 Mamuju sudah sering mengikuti kegiatan pelatihan baik tingkat lokal maupun nasional tapi pengawas selalu memberikan motivasi dan meningkatkan tentang pentingnya penyusunan perangkat pembelajaran yang tepat. Kemudian pada aspek penilaian menunjukkan bahwa pengawas memberikan penilaian kepada perencanaan pembelajaran guru secara obyektif, melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, melaksanakan penilaian terhadap penilaian hasil belajar peserta didik yang dibuat guru, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian supervisi, dan terakhir pada aspek

pembinaan dan pembimbingan guru, menunjukkan bahwa pengawas belum melaksanakan pembinaan dan pembimbingan secara optimal dalam hal perencanaan pembelajaran guru, pemilihan metode/strategi pembelajaran, penggunaan media dan TIK, penyusunan butir soal, pengolahan data hasil penilaian dan analisis butir soal karena pengawas juga beranggapan bahwa guru di SMA Negeri 1 Mamuju sering mengikuti pelatihan baik yang diadakan

oleh musyawarah guru mata Pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten maupun provinsi.

Saran

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mamuju, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Aspek pemantauan, hendaknya pengawas sekolah lebih meningkatkan intensitas pemantauannya ke SMA Negeri 1 Mamuju dan melakukan pemantauan yang lebih optimal, detail dan komprehensif sebagai bagian dari tugas kepengawasan, tidak mengandalkan hanya pada pelatihan yang diperoleh guru diluar sekolah, sehingga kendala-kendala yang dihadapi guru dalam hal peningkatan kompetensinya dapat diatasi dengan baik. Aspek penilaian, pengawas sekolah hendaknya selalu memberikan penilaian yang obyektif kepada guru dalam rangka meningkatkan kinerja di SMA Negeri 1 Mamuju dan dari aspek pembinaan dan pembimbingan, pengawas sekolah hendaknya aktif membina dan membimbing guru SMA Negeri 1 Mamuju walaupun guru memperoleh keterampilan pada pelatihan lain, demi meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah tersebut walaupun hasil pemantauan dan penilaian sudah baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Dr.H.M Arifin Ahmad, M.S dan prof.Dr

Mansyur.M.Si selaku pembimbing. Ucaopam terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. D.r. Ruslan,M.Pd yang banyak memberikan masukan demi penyempurnaan tesis ini.

Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada direktorat jenderal pendidikan guru dan tenaga pendidikan (Dirjen GTK) kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia atas kerjasamanya dalam memberikan program beasiswa S2, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada direktur program pascasarjana Universitas Negeri Makassar, prof.Dr. Jasruddin M,Si., Asisten Direktur I, Prof.Dr. Anshari, M.Hum, Asisten direktur II Prof.Dr. Hamsu A. Gani, M.Pd.,Asisten Direktur III Prof. Dr. Suradi Tahmir, M.Si dan ketua program studi penelitian dan evaluasi pendidikan,Prof, Dr.Ruslan,M.Pd atas pembibingan dan arahan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di PPs.UNM. Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan rekan mahasiswa PPs UNM program studi penelitian dan evaluasi pendidikan kepengawasan 2015 yang telah memberikan dorongan moril selama perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta ,ayahanda Almarhum H.Muh. Nawawi dan Ibunda H.j. St. Aisyah yang tak henti-hentinya memotivasi dan mendoakan penulis.

Kepada istri tercinta Marhuma.Z.S.Pd.,M.Pd. atas cinta, kesabaran,pengertian,pengorbanan pengabdianya ketabahan dan kesabaran menghadapi penulis serta memberikan motivasi, semangat, penentram jiwa yang senantiasa ikhlas berbagi waktu.

Akhirnya kepada Allah SWT lah penulis berharap semoga semua bantuan yang telah di berikan menjadi amal jariyah dan semoga artikel ini dapat bermanfaat. Amin.

Daftar Pustaka

Agung Iskandar & Yufriawati. 2013.

Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas. Jakarta: Bestari Buana Murni.

Alma,Buchari.2014 Guru profesional

(Menguasai Metode dan Terampil Mengajar) .Bandung:Alfabeta

Armitage, Andrew.*Supervisotry power and postgraduate supervusuioan.* Open Universitas and Angalia Business School. Internasional Journal Of managemen Education

Brewer, e. 2012. Leadership Characteristic of the Ideal Superintendents University of Tennessee; inline *Internasional journal* V01 46. No 1 (www.igi-global.com/chapter/leadership.char

[acteristic.idealschool.superintende
nt/5846](#)) Diakses 20 Mei 2017

Bulbul, Tuncer & Malten Acar. 2012. A Pair-Wise Scaling Study On Then Mission Of Education Supervision In Turkey. Ankara: *International journal Of Human Science* ISSN: 1303-5134. Volume: 9 Issue: 2 year: 2012

(www.researchgate.net). Diakses 1 Maret 2017

Bungin, B.M 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenda Media GrupMM

—————, 2003. *Analisis Data Penelitian kualitatif*. Jakarta Raja Grafindo Persada.

Goerge, Enock G et al, 2013. An Evaluation of the Principal's Instructional Supervision on Academic Performance: A case of sameta Primery School Kisii County, Kenya. *Journal of Education and practice* ISSN 2222-1735 (PAPER) ISSN 2222-288X (ONLINE) VOL.4 No.11,2013 (www.iiste.org) diakses 24/05/2017)

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Indonesia*.

Kunandar. 2013. *Pelilaian Autentik* . Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mansyur, Harun Rasyid, Suratno. 2015. *Assesman Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Makawimbang, H.J. 2011. *Supervisi dan peningkatan mutu Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

Masaong H. Abd. Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru;Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Bandung.CV.Alfabeta.

Masyhud, H . M. Sulthon. 2014.*Manajemen profesi kependidikan*. Yogyakarta. Kurnia Kalam Semesta.

Moleong, L.J.,2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Muhammad Uzer Usman. (2002), *Menjadi Guru Profesiona*. Bandung: Tarsito.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Sekolah dan Angka Kreditnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Pidarta Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rivai, Veithzal.H & Murni, Sylviana Hj. 2010. *Education Managemen*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.

Rudi Hariawan. 2014. *Membina Etos Mengajar Professional Guru Dengan Supervisi Akademik*, (online), Vol.1, No.1, Diakses 28 Oktober 2016

Saani, A.J. 2013. *Influence of Compensation and supervision on private Basic School Teachers Work Performance In Ashaiman Municipality*. International Journal of Business and Social Science, Vol.4 No. 17 Special Issue- December 2011. (www.tujted.com) Diakses 2 Juni 2017.

Segala, H. Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran; dalam Profesi Pendidikan* Bandung. Alfabeta

Sahertian, Piet A. 2010. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana, 2011. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi : Binamitra Publishing.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung : Alfabet.

Suparlan, 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Jogjakarta . Hidayat Publishing

Suhardan , dadang, H. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta

Suyanto & Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga

Syaiful Bahri. 2014. *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Profesional Guru*, (Online), Vol.V, No.1. Diakses 28 Oktober 2016

Usman, Husaini. 2009. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* . PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Undang-undang No.20. Tahun 2003

Tentang sistem pendidikan Nasional

Undang-undang No.14 Tahun 2005

Tentang Guru dan Dosen

Williams, Peters. 2011. *If and to what extent Spirituality infacts of four African American Superintendents*. Iternasional journal of education . vol. 1 Number 1 spring. (www.deltastate.edu) Diakses 20 Maret 2017.

Zohra, Aminatul. 2015. *Membangun*

Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesional Guru. Bandung: CV. Yrama Widya.